

Pembinaan Karakter Melalui Pembentukan Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang

Fuji Arifzapni*, Martin Kustati, Gusmirawati
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Corresponding Author: arifzapni@gmail.com
Dikirim: 26-10-2025; Direvisi: 05-11-2025; Diterima: 08-11-2025

Abstrak: Pembinaan karakter peserta didik merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial. Pada jenjang sekolah dasar, internalisasi nilai-nilai karakter lebih efektif dilakukan melalui kegiatan rutin yang terstruktur dan berkelanjutan, salah satunya melalui pembiasaan salat Zuhur berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan salat Zuhur berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik reflektif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan salat Zuhur berjamaah memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Nilai religius tampak dari peningkatan kesadaran beribadah, disiplin terlihat dari keteraturan waktu salat, tanggung jawab muncul dalam menjaga kebersihan, dan kebersamaan terwujud melalui interaksi harmonis antar peserta didik. Pembinaan dilakukan melalui model *Service Learning* (SL) yang terdiri atas pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi. Dengan demikian, pembiasaan salat Zuhur berjamaah terbukti menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis religiusitas di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembinaan karakter; salat Zuhur berjamaah; pendidikan dasar; religiusitas; *service learning*

Abstract: Character education is a fundamental pillar in achieving the national education goals, which emphasize the development of individuals who are faithful, pious, virtuous, and socially responsible. At the elementary school level, the internalization of character values is more effectively carried out through structured and continuous routines, one of which is the habituation of congregational Zuhur prayer. This study aims to analyze the process and outcomes of character building through the practice of congregational Zuhur prayer at SD Sabbihisma 04 Padang. The research employed a qualitative descriptive approach using participatory observation, in-depth interviews, and documentation as data collection methods. Data were analyzed using reflective thematic analysis through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the habituation of congregational Zuhur prayer positively influences the development of religious, disciplined, responsible, and cooperative character traits. Religious values are reflected in increased worship awareness, discipline in time management, responsibility in maintaining cleanliness, and cooperation in social interaction. The character formation process applies the Service Learning (SL) model consisting of pre-implementation, implementation, and post-implementation stages. Therefore, the habituation of congregational Zuhur prayer is proven to be an effective strategy for integrating religious-based character education in elementary schools.

Keywords: character education; congregational Zuhur prayer; elementary education; religiosity; service learning

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI NO 20 Sisdiknas, 2003). Pembinaan karakter bukan hanya aspek tambahan, melainkan fondasi yang harus diinternalisasikan sejak jenjang pendidikan dasar.

Dalam perkembangan sistem pendidikan nasional, perhatian terhadap pembentukan karakter siswa menjadi semakin penting karena selain aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik harus turut dikembangkan secara seimbang. Sejumlah kajian menyebutkan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar “tambahan” dalam kurikulum, melainkan sebagai proses yang sadar, terencana dan terarah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, etika, maupun kepribadian yang baik pada siswa (Songbes, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter merupakan kumpulan watak, tabiat, atau kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi berbagai nilai dalam kehidupan sehari-hari (Suarningsih, 2024).

Lebih lanjut, penerapan pendidikan karakter pada jenjang dasar memiliki implikasi strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rasyid, 2024). Menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi sejak pendidikan dasar, maka nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerjasama dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Hermawati, 2024). Ketika demikian, pembinaan karakter tidak sekadar menjadi “materi tambahan” melainkan menjadi atmosfer pembelajaran yang terintegrasi dan berkesinambungan, yang mampu mendukung terbentuknya generasi muda yang bukan hanya kompeten secara akademik tetapi juga bermoral dan beretika (Bararah, 2024).

Integrasi nilai-nilai karakter perlu ditegaskan sebagai jembatan antara landasan strategis pembangunan karakter dan fase praktis pembiasaan di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter tidak hanya berhenti pada rumusan kebijakan dan tujuan nasional, melainkan harus diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan yang rutin dan terstruktur di sekolah. Pembentukan karakter siswa hendaknya dilakukan secara sadar dan sistematis melalui pembiasaan yang konsisten dalam keseharian sekolah, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Indrianingrum, 2024). Dalam konteks jenjang dasar, maka penting untuk menetapkan rutinitas dan kegiatan yang dapat menginternalisasikan nilai tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerjasama dalam suasana belajar-mengajar, agar karakter tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan peserta didik (Jasmana, 2021). Integrasi pendidikan karakter sejak jenjang sekolah dasar menjadi suatu keharusan

agar peserta didik tidak hanya “cerdas” secara intelektual tetapi juga “baik” secara moral dan sosial.

Sekolah dasar merupakan fase yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan yang sangat krusial dan potensial untuk menyerap serta menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dan interaksi dengan guru serta teman-teman dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Dengan demikian, sekolah dasar menjadi fondasi yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat (Mei et al., 2024). Pendekatan yang efektif untuk menanamkan karakter pada siswa adalah dengan mengintegrasikan kegiatan religius ke dalam aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan religius tidak hanya memperdalam dimensi spiritual siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan di antara siswa. Melalui integrasi ini, siswa dapat belajar nilai-nilai agama dan moral secara langsung dan kontekstual, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Hasibuan, 2025). Salah satu strategi pembinaan karakter yang relevan adalah pembiasaan salat berjamaah, khususnya salat Zuhur yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini bukan hanya melatih kesadaran religius, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan (Erfani, 2025). Dalam konteks kehidupan muslim, salah satu medium efektif untuk pembinaan karakter adalah salat berjamaah, khususnya salat Zuhur secara berjamaah (Wahyudin, 2022). Dalam pelaksanaannya salat Zuhur berjamaah di sekolah atau lembaga sangat memerlukan dukungan dari kebijakan institusi, keteladanan guru atau imam, serta fasilitas yang memadai (Damayanti et al., 2025).

Berbagai pembinaan telah menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah berdampak positif pada pembentukan karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Lubis, 2024). Lebih jauh, praktik salat berjamaah membantu menanamkan nilai kebersamaan dan saling menghormati karena jamaah saling menunggu, menata barisan, hingga menghormati imam (Hidayatullah, 2022). Membahas pembinaan karakter melalui pembentukan kebiasaan salat Zuhur berjamaah menjadi relevan dan strategis (Aviyah, 2024). Mekanisme pembiasaan salat Zuhur berjamaah dalam konteks institusi pendidikan atau komunitas (Maulida, 2025). Nilai-nilai karakter yang terinternalisasi, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya (Majid, 2025). Landasan pembinaan empiris serta kajian teoritis, diharapkan memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana kebiasaan ibadah ini berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter yang efektif (Munir, 2025). Implementasi pembinaan karakter melalui salat berjamaah dapat dikaitkan dengan pendekatan *service learning* (SL). *Service learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas pelayanan masyarakat dengan pembelajaran akademik, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Danuwara, 2024). Langkah-langkah pra implementasi, pelaksanaan, dan pasca implementasi, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara partisipatif dan reflektif.

Permasalahan yang melatarbelakangi perlunya dilakukan pembinaan karakter melalui pembiasaan salat Zuhur berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang adalah

masih rendahnya kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara rutin serta kurangnya pemahaman bahwa kegiatan religius memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter. Dalam praktiknya, sebagian siswa masih memandang salat berjamaah sebagai kegiatan formal yang sekadar memenuhi kewajiban, bukan sebagai sarana pembentukan sikap tanggung jawab, kebersamaan, dan disiplin. Selain itu, kurangnya model pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan pengalaman belajar nyata menyebabkan internalisasi nilai karakter belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya penerapan nilai-nilai seperti kedisiplinan, empati, dan kerja sama di lingkungan sekolah. Melalui penerapan pendekatan *service learning* dalam kegiatan salat Zuhur berjamaah, diharapkan pembinaan karakter dapat dilakukan secara lebih bermakna, partisipatif, dan kontekstual, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan konteks tersebut, pembinaan ini berfokus pada pembinaan karakter melalui pembentukan kebiasaan salat Zuhur berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang. Pembinaan ini penting dilakukan karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana praktik religius dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa sejak dini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembinaan ini menggunakan pendekatan model *service learning* (SL). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mendalami proses pembiasaan salat Zuhur berjamaah dan kontribusinya dalam pembentukan karakter siswa (Juanawati, 2024). Model *service learning* (SL) dipakai untuk mengintegrasikan aktivitas religius dengan pengalaman belajar siswa, sehingga nilai karakter dapat terbentuk secara alami (Sari, 2022). Pembinaan dilakukan di SD Sabbihisma 04 Padang, dengan subjek meliputi guru, siswa, dan tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam kegiatan salat Zuhur berjamaah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu mereka yang secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Rafifah, 2024).

Sumber data yang digunakan terdiri dari: Data primer: diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan salat Zuhur berjamaah. Data sekunder: diperoleh dari dokumen sekolah, catatan kegiatan, serta literatur relevan terkait pendidikan karakter dan pembiasaan ibadah (Yuliana, 2023). Untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan terarah, disusun kisi-kisi instrumen observasi dan wawancara sebagai panduan dalam mengidentifikasi dan mengukur aspek-aspek pembinaan karakter yang diteliti. Instrumen ini mencakup aspek, indikator, serta fokus pengamatan dan pertanyaan yang mengacu pada nilai-nilai karakter utama, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan dan religiusitas. Rincian instrumen observasi dan wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik Observasi	Sumber Data
1.	Kedisiplinan	- Ketepatan waktu hadir untuk salat Zuhur berjamaah - Keteraturan mengikuti barisan salat	Observasi partisipatif langsung selama kegiatan berlangsung	Siswa



		- Kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan		
2.	Tanggung Jawab	- Kesadaran menjaga kebersihan tempat ibadah - Keterlibatan dalam menyiapkan perlengkapan salat - Konsistensi mengikuti kegiatan tanpa paksaan	Observasi perilaku siswa sebelum dan sesudah salat	Siswa
3.	Kerbersamaan	- Sikap saling membantu antar siswa dalam kegiatan salat - Interaksi sosial positif antar peserta didik - Sikap menghargai teman dan guru	Observasi interaksi sosial saat dan setelah kegiatan	Siswa
4.	Religiusitas	- Kekhusyukan dalam menjalankan salat - Kepatuhan terhadap tata cara ibadah - Penerapan nilai-nilai religius di luar kegiatan salat	Observasi non-partisipatif dan catatan lapangan	Siswa dan Guru

Tabel 2. Instrumen Wawancara

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan kunci	Responden
1.	Pemahaman tentang tujuan kegiatan	- Pemahaman guru/siswa terhadap makna salat berjamaah - Pandangan terhadap pentingnya kegiatan dalam pembinaan karakter	Apa makna dan tujuan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di sekolah menurut kamu?	Guru dan Siswa
2.	Pengaruh terhadap pembentukan karakter	- Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan - Nilai karakter yang berkembang	Nilai-nilai apa yang di rasakan tumbuh setelah mengikuti kegiatan salat Zuhur berjamaah?	Siswa
3.	Peran guru dan sekolah	- Strategi pembinaan karakter melalui kegiatan - Dukungan dan pengawasan guru selama pelaksanaan	Bagaimana peran guru dan sekolah dalam membimbing kegiatan salat berjamaah ini?	Guru
4.	Faktor pendukung dan penghambat	- Dukungan lingkungan sekolah - Kendala selama kegiatan berlangsung	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ini?	Guru dan Siswa
5.	Refleksi dan evaluasi kegiatan	- Upaya evaluasi dan perbaikan kegiatan - Rencana pengembangan program	Bagaimana kegiatan ini dievaluasi agar terus berjalan efektif?	Guru

Berdasarkan tabel diatas data dikumpulkan melalui beberapa teknik: Observasi partisipatif, untuk mengamati proses pelaksanaan salat Zuhur berjamaah, keteraturan, disiplin waktu, serta perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam, dilakukan dengan guru, siswa, dan tenaga pendidik guna memperoleh pemahaman tentang makna kegiatan terhadap pembinaan karakter. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan catatan program yang mendukung pembinaan (Fauziah, 2024).

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembinaan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan salat Zuhur berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang berjalan secara rutin, terstruktur, dan mendapat dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan tiga tahapan utama dalam model *Service Learning* (SL), yaitu pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan karakter siswa, baik dalam aspek religius maupun sosial. Temuan utama menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya membentuk peserta didik yang taat beragama, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial.

Tahap Pra Implementasi

Pada tahap awal, pihak sekolah bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan sarana ibadah seperti sajadah, mukena, dan tempat wudu, serta memberikan pengarahan kepada siswa mengenai tata cara dan adab salat berjamaah. Guru juga menanamkan nilai-nilai disiplin waktu, kebersamaan, dan tanggung jawab. Proses ini menjadi bagian penting dari *moral knowing* (mengetahui nilai), karena siswa mulai memahami makna ibadah dan tujuan kegiatan (Darwanti et al., 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan. Keterlibatan aktif guru sebagai pembimbing dan teladan memperkuat motivasi siswa untuk berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

Tahap Implementasi

Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah dilakukan setiap hari di mushala sekolah dengan bimbingan guru PAI dan wali kelas. Siswa bergiliran menjadi muadzin dan guru sebagai pengatur saf sekaligus berperan sebagai imam atau pendamping. Temuan lapangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek disiplin waktu dan tanggung jawab pribadi. Sebelum program dijalankan, beberapa siswa kerap terlambat datang ke mushala dan kurang menjaga kerapian saf. Namun, setelah pembiasaan dilakukan secara konsisten, sebagian besar siswa datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menunjukkan kekompakan selama pelaksanaan ibadah.

Kegiatan ini juga memperkuat *moral feeling* (merasakan nilai), di mana siswa mulai mengalami dan merasakan pentingnya nilai disiplin, kebersamaan, dan saling menghormati melalui keterlibatan langsung (Darwanti et al., 2025; Lestari, 2023). Hasil wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah menumbuhkan kesadaran religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti sopan santun, menghormati guru, serta keinginan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadlilah, 2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah dan tadarus Al-Qur'an efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik di sekolah dasar.



Gambar 1. Pelaksanaan salat zuhur berjamaah

Tahap Pasca Implementasi

Tahap ini berfokus pada refleksi dan evaluasi kegiatan. Guru dan siswa melakukan diskusi ringan mengenai pengalaman selama melaksanakan salat berjamaah, serta nilai-nilai yang mereka pelajari. Berdasarkan hasil Pembinaan, siswa mengaku merasa lebih tenang, tertib, dan memiliki rasa kebersamaan yang lebih kuat dengan teman-temannya. Guru menilai bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan karakter religius, tetapi juga memperbaiki sikap sosial seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah telah menjadi bagian dari *school culture* (budaya sekolah) di SD Sabbihisma 04 Padang. Setiap kelas memiliki jadwal bergiliran, dan kegiatan ini didukung penuh oleh kepala sekolah serta komite. Dukungan kelembagaan tersebut menjadi faktor kunci keberlanjutan program. Secara keseluruhan, pembiasaan salat Zuhur berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter utama, yaitu: “Disiplin”, melalui keteraturan waktu dan kesiapan mengikuti kegiatan. “Tanggung jawab”, melalui partisipasi aktif dan kebersihan selama kegiatan ibadah. “Kebersamaan dan saling menghargai”, melalui interaksi positif antar siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah. “Religiusitas”, melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran spiritual siswa.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan bukan hanya soal mengulang suatu kegiatan secara rutin, tetapi juga tentang bagaimana kebiasaan itu menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai. Contoh, penelitian menunjukkan bahwa karakter dapat terbentuk melalui tiga elemen utama: *moral knowing* (mengetahui nilai), *moral feeling* (merasakan nilai), dan *moral acting* (mengamalkan nilai) (Darwanti et al., 2025). Dalam konteks kegiatan salat berjamaah, siswa tidak hanya diarahkan untuk tahu arti ibadah berjamaah (*moral knowing*), tetapi juga merasakan kedisiplinan, kebersamaan, tanggung-jawab melalui praktek (*moral feeling*) dan kemudian menjadikannya rutinitas yang melekat (*moral acting*).

Lebih jauh, unsur pembiasaan ibadah berjamaah di sekolah berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah berkarakter. Studi menunjukkan bahwa penguatan karakter religius sangat efektif bila dilekatkan pada budaya sekolah (*school culture*) yang konsisten, dimana kebiasaan-kebiasaan religius dijadikan rutinitas yang diikuti oleh guru dan siswa secara bersama-sama (Anam, 2025; Lestari, 2023). Kegiatan salat Zuhur berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang mencerminkan penerapan rutinitas tersebut, yang memperkuat aspek kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Selanjutnya, integrasi antara pembiasaan religius dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti *Service Learning* menambah dimensi partisipatif dan

reflektif dalam pembinaan karakter. Dalam model *service learning*, siswa tidak hanya menerima pembelajaran pasif, melainkan aktif mengambil bagian, melaksanakan tindakan nyata, lalu melakukan refleksi atas pengalaman tersebut (Lestari, 2023). Dalam kegiatan salat berjamaah, siswa bergiliran menjadi muadzin pembiasaan tersebut yang membentuk tanggung jawab dan kepemimpinan diri. Lebih spesifik pada aspek religiusitas, aktivitas salat berjamaah sebagai kebiasaan harian di sekolah mencerminkan salah satu nilai utama dalam program pendidikan karakter Indonesia, yakni religiusitas sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan nasional (Zhafirah & Wahyuni, 2025). Penelitian di SD N 1 Kutawis Purbalingga juga memperkuat bahwa kegiatan habituasi seperti salat Zuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an memperkuat kesadaran spiritual siswa serta membangun karakter religius sejak dini (Fadlilah, 2023).

Dari aspek sosial, pembiasaan salat berjamaah di sekolah juga memungkinkan pengembangan nilai-nilai seperti disiplin, kebersamaan, saling menghargai, dan kepedulian antar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa karakter sosial seperti toleransi dan kerja sama tumbuh apabila sekolah mengembangkan rutinitas nilai sosial dalam aktivitas harian siswa (Hayati, 2020). Pada tahap implementasi, siswa bergiliran menjadi muadzin, sehingga belajar tanggung jawab dan ini langsung mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Pada tahap refleksi atau pasca implementasi, diskusi antara guru dan siswa menjadi sarana penting dalam memperkuat pemahaman nilai. Menurut penelitian, refleksi merupakan bagian esensial dalam siklus pembelajaran karakter karena membantu siswa menghubungkan pengalaman dengan nilai, lalu mengintegrasikannya ke dalam perilaku pribadi (Lestari, 2023). konteks SD Sabbihisma 04 Padang, guru dan siswa melakukan refleksi ringan pasca salat berjamaah, dan mengaku bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih tertib, empatik, dan saling menghormati. Pembiasaan salat Zuhur berjamaah yang dijalankan secara rutin, terstruktur, dan terintegrasi dalam budaya sekolah bukan sekadar kegiatan keagamaan, melainkan strategi pembinaan karakter yang komprehensif. Melalui tahapan pra implementasi (persiapan), pelaksanaan aktivitas, dan pasca implementasi (refleksi) yang selaras dengan model *service learning*, sekolah berhasil menginternalisasi nilai-nilai religius, sosial, dan moral. Teori pendidikan karakter serta hasil penelitian terdahulu mendukung bahwa pengulangan aktivitas positif, lingkungan yang mendukung, dan refleksi yang konsisten adalah kunci terwujudnya karakter unggul pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang terbukti efektif sebagai sarana pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas dan sosial. Melalui pendekatan *Service Learning* (SL) yang mencakup tahapan pra implementasi, implementasi, dan pasca implementasi, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai ibadah secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman langsung dan refleksi. Kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai utama seperti disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan religiusitas secara konsisten, sehingga salat berjamaah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi bagian dari budaya sekolah (*school culture*) yang mendukung pembentukan karakter secara holistik.



Partisipasi aktif siswa, dukungan guru, serta komitmen kelembagaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pembiasaan salat berjamaah juga mencerminkan keterpaduan antara pembelajaran nilai dan praktik nyata yang relevan dengan teori pendidikan karakter, seperti moral knowing, moral feeling, dan moral acting. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk taat beribadah, tetapi juga belajar kepemimpinan, kerjasama, kedisiplinan, dan empati sosial. Dengan demikian, pembiasaan salat Zuhur berjamaah menjadi strategi pembinaan karakter yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. N. (2025). Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. *AT-Tarbiyah JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Vol 3.
- Aviyah, I. I. dkk. (2024). Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif dan Bertanggung Jawab di SMA Muhamdiyah Porong Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, Vol 11.
- Bararah, I. (2024). Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Unggul di Era Modern. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh*, Vol 5.
- Damayanti, I., Nurhaliza, N., & Misbahul, A. (2025). Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. Vol 2.
- Danuwara, P. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 7.
- Darwanti, A., Fauziati, E., & Fathoni, A. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.
- Erfani, A. F. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Sekolah. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 13.
- Fadlilah, D. N. (2023). Religious Character Education in Elementary Schools. *ICONESS*, Vol 7.
- Fauziah, dkk. (2024). Implementasi Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1.
- Hasibuan, R. A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian pada Anak Usia Dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ / RA Wahyu. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 2.
- Hayati, F. N. (2020). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, Vol 10.



- Hermawati, Y. dkk. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Indonesia. *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 10.
- Hidayatullah, A. (2022). Analisis Perkembangan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 12.
- Indrianingrum, M. D. dkk. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 4.
- Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 1.
- Juanawati, dkk. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 48 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1.
- Lestari, D. P. A. (2023). Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 4.
- Lubis, B. A. dkk. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 11.
- Majid, M. N. (2025). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 9 Blitar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Islam*, Vol 2.
- Maulida, D. (2025). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 4.
- Mei, S., Sari, I., & Ningsih, T. (2024). *Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dengan Masyarakat Melalui Interaksi Sosial*. 7.
- Munir, S. dkk. (2025). Implementasi Program Sholat Dzuhur Berjamaah Sebagai Sarana Pemebeentukan Kedisiplinan Kolektif di MA Tarbiyatul Banin Banat. *Jurnal of Educational Management*, Vol 2.
- Rafifah, dkk. (2024). Pembinaan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Literasi Kewarganegaraan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Dan Pendidikan Dasar*, Vol 5.
- Rasyid, R. dkk. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal BASICEDU*, Vol 8.
- Sari, dkk. (2022). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik. *Jurnal Cakrawala Riset*, Vol 10.
- Songbes, A. M. H. dkk. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda Studi di SD Negeri 02 Amban Monokwari. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol 5.



- Suarningsih, N. M. dkk. (2024). Pendidikan Karakter di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *Journal of Civic Education Research*, Vol 2.
- UU RI NO 20 Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wahyudin, A. (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara*. 3.
- Yuliana, dkk. (2023). Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah di SMK 1 Rengat Barat Riau. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5.
- Zhafirah, A., & Wahyuni, Y. S. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, Vol 02.

